

SKRIPSI 43

**NILAI KONSERVASI PADA
BANGUNAN DE MAJESTIC BANDUNG**



**NAMA : JESSICA CHRISTINA
NPM : 2013420004**

PEMBIMBING: DR. IR. HARASTOETI D. H, MSA

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017**

**BANDUNG
2017**

SKRIPSI 43



**NILAI KONSERVASI PADA
BANGUNAN DE MAJESTIC BANDUNG**



**NAMA : JESSICA CHRISTINA
NPM : 2013420004**

PEMBIMBING:

Joni Dri

DR. IR. HARASTOETI D. H, MSA

PENGUJI :

**IR. TITO GUNAWAN W, MSA
IR. C. SUDIANTO ALY, MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Berdasarkan Keputusan Mendikbud No.78/D/O/1997
dan BAN Perguruan Tinggi No : 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017**

**BANDUNG
2017**



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jessica Christina Dianti
NPM : 2013420004
Alamat : Taman Mutiara E3 no 3, Cimahi
Judul Skripsi : Nilai Konservasi pada Bangunan De Majestic Bandung

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, November 2017

Jessica Christina

Abstrak

NILAI KONSERVASI PADA BANGUNAN DE MAJESTIC BANDUNG

Oleh
Jessica Christina
NPM: 2013420004

Kota Bandung merupakan kota yang memiliki banyak bangunan cagar budaya peninggalan Belanda. Bangunan cagar budaya inilah yang membentuk identitas kota, dilihat dari sejarah dan langgam arsitektur yang dimilikinya. Tetapi banyak bangunan cagar budaya yang rusak sehingga diperlukan suatu tindakan pelestarian berupa konservasi bangunan. Upaya konservasi ini bertujuan untuk menjaga kondisi fisik bangunan agar tetap layak dan meningkatkan nilai bangunan yang ada atau yang berkurang sehingga dapat kembali dipelajari oleh masyarakat.

Gedung De Majestic merupakan bangunan eks bioskop Majestic yang terletak di bagian selatan jalan Braga dan didesain oleh arsitek Prof. C.P. Wolff Schoemaker sejak tahun 1925. Bioskop ini merupakan bioskop elit pertama yang berdiri di kota Bandung, dimana hanya orang tertentu yang dapat memasuki bioskop ini. Bangunan yang telah berdiri selama puluhan tahun pasti sudah mengalami intervensi seiring dengan perkembangan zaman. Gedung De Majestic pun telah mengalami beberapa kali perubahan dan perkembangan agar tetap terjaga eksistensinya. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa tindakan perubahan dan konservasi yang dilakukan pada bangunan berpotensi mengurangi nilai-nilai yang dimiliki bangunan.

Untuk menganalisa penelitian, digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu melakukan pengamatan objek di lapangan dan beberapa sumber lain, lalu dikaji dengan teori nilai konservasi dan pedoman konservasi yang terdapat pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya dan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 19 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Kawasan dan Bangunan Cagar Budaya, prinsip dasar konservasi, dan buku *Managing Built Heritage*.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, disimpulkan bahwa tindakan konservasi yang terjadi pada bangunan De Majestic, dimana merupakan bangunan cagar budaya kelas A, tidak mengurangi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan tindakan konservasi sebagian besar sudah sesuai dengan pedoman konservasi yang ada.

Kata-kata kunci: konservasi, bangunan cagar budaya, nilai konservasi, Bioskop Majestic, De Majestic

Abstract

CONSERVATION VALUE OF DE MAJESTIC BUILDING BANDUNG

by
Jessica Christina
NPM: 2013420004

Bandung is a city that has many heritage buildings of the Dutch heritage. This heritage building that forms the identity of the city, viewed from the history and style of architecture it has. But many heritage buildings are damaged so it takes a conservation action in the form of building conservation. This conservation effort aims to maintain the physical condition of the building to remain feasible and increase the value of existing or reduced buildings so that it can be re-learned by the community.

De Majestic building is a former Majestic cinema that located in the southern part of Braga street and designed by Prof. Ir. C.P. Wolff Schoemaker since 1925. This cinema is the first elite cinema that stands in Bandung, where only certain people can enter this cinema. Buildings that have stood for decades must have experienced intervention along with the times. De Majestic building has undergone several changes and developments to keep its existence alive. This research was conducted to analyze the action of change and conservation which done in building potency to reduce the values owned by the building.

To analyze the research, qualitative research method is used, with descriptive approach, that is observation object in the field and some other sources, then studied with conservation value theory and conservation guidance contained in Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya and Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 19 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Kawasan dan Bangunan Cagar Budaya, basic principles of conservation, and book Managing Built Heritage.

Based on the results of the research analysis, it is concluded that the conservation actions that occur in De Majestic building, which is a Class A cultural heritage building, do not reduce the values contained therein and conservation actions are mostly in accordance with the existing conservation guidelines.

Keywords : conservation, heritage buildings, conservation value, Majestic Cinema, De Majestic

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Ibu Dr. Ir. Harastoeti D.H, MSA atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Bapak Ir. Tito Gunawan, MSA dan Bapak Ir. C. Sudianto Aly, MT. yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Kedua orang tua yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
- Bapak Ase dan Ibu Rini selaku pengelola gedung De Majestic yang telah memberi penjelasan selama proses survey objek penelitian
- Teman seperjuangan skripsi Ivan Budiman, anggota kelompok STEFA 1, dan teman-teman skripsi 43 yang turut membantu dan memberi semangat dalam proses penelitian.

Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perkembangan kegiatan konservasi bangunan cagar budaya di Indonesia. Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk menerima saran dan kritik membangun dari pembaca yang diharapkan dapat memperbaiki penelitian ini di masa mendatang.

Bandung, November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
1. BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
1.5. Objek Penelitian.....	5
1.6. Metodologi Penelitian.....	6
1.6.1. Jenis Penelitian.....	6
1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	6
1.6.3. Sumber Data Penelitian.....	7
1.6.4. Teknik Pengumpulan Data.....	7
1.6.5. Teknik Analisis Data.....	7
1.7. Kerangka Penelitian.....	8
1.8. Kerangka Pemikiran.....	9
2. BAB II KERANGKA DASAR TEORI.....	11
2.1. Konservasi Bangunan Cagar Budaya.....	11
2.1.1. Pengertian Bangunan Cagar Budaya.....	11
2.1.2. Kriteria dan Klasifikasi Bangunan Cagar Budaya.....	12

2.1.3.	Pengertian Konservasi	14
2.1.4.	Jenis-jenis Konservasi	15
2.1.5.	Sasaran Konservasi.....	16
2.1.6.	Prinsip Dasar Konservasi	16
2.1.7.	Etika dalam pelaksanaan konservasi	18
2.2.	Nilai konservasi.....	19
2.2.1.	Nilai Sejarah.....	20
2.2.2.	Nilai Arsitektur.....	20
2.2.3.	Nilai Ilmu Pengetahuan	20
2.2.4.	Nilai Sosial Budaya.....	20
2.2.5.	Nilai Umur.....	21
2.2.6.	Nilai Konservasi Bangunan berdasarkan Syarat dan Ketentuan Pemugaran Bangunan Cagar Budaya	21
2.3.	Arsitektur Kolonial di Bandung	22
2.3.1.	Arsitektur <i>Art Deco</i>	22
2.3.2.	Karakteristik <i>Art Deco</i>	23
2.3.3.	Elemen Arsitektur <i>Art Deco</i>	25
3.	BAB III DATA OBJEK PENELITIAN	31
3.1.	Deskripsi Data Objek Penelitian	31
3.1.1.	Data Objek.....	31
3.1.2.	Lokasi Objek	32
3.2.	Sejarah De Majestic	33
3.3.	Pembagian Ruang Bangunan De Majestic	39
3.3.1.	Ruang Luar	39
3.3.2.	Ruang Dalam.....	40
3.4.	Elemen Arsitektural pada Bangunan De Majestic	45
3.4.1.	Kepala Bangunan	45

3.4.2.	Badan Bangunan	47
3.4.3.	Kaki Bangunan.....	51
4.	BAB IV ANALISA.....	53
4.1.	Nilai Sejarah	53
4.1.1.	Peran Bangunan terhadap Kota.....	53
4.1.2.	Peristiwa Sejarah Penting.....	54
4.1.3.	Arsitek/Pendiri Bangunan Terkenal.....	58
4.1.4.	Dimiliki oleh Orang Penting/Terkenal (saat ini).....	58
4.2.	Nilai Arsitektur	59
4.2.1.	Gaya Bangunan	59
4.2.2.	Aspek Perancangan	65
4.2.3.	Elemen Arsitektur Bangunan	72
4.3.	Nilai Sosial Budaya	76
4.4.	Nilai Ilmu Pengetahuan	77
4.5.	Nilai Umur	78
4.6.	Rangkuman Kajian Evaluasi Nilai Konservasi Bangunan.....	79
4.7.	Evaluasi Nilai Konservasi Bangunan berdasarkan Syarat dan Ketentuan Pemugaran Bangunan Cagar Budaya Kelas A.....	80
5.	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
5.1.	Kesimpulan	83
5.2.	Saran	84
	DAFTAR PUSTAKA.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Foto udara <i>Bragaweg</i> tahun 1930-an.....	1
Gambar 1.2. Lokasi Jalan Braga.....	2
Gambar 1.3. Lokasi Gedung Majestic	3
Gambar 1.4. Gedung Majestic pada tahun 1992.....	3
Gambar 1.5. Gedung Majestic pada tahun 1992.....	3
Gambar 1.6. Gedung Majestic pada tahun 2017.....	6
Gambar 2.1. <i>Marlin Hotel in Miami Beach Art Deco District</i>	25
Gambar 2.2. Fasad <i>The Majestic, 660 Ocean Drive</i>	25
Gambar 2.3. <i>Jerry's Famous Deli in Miami Beach Art Deco District</i>	25
Gambar 2.4. <i>Finial Tudir, 1111 Collins Avenue</i>	25
Gambar 2.5. <i>The Carlyle, Miami Beach, Florida</i>	26
Gambar 2.6. <i>Springs Hotel</i>	26
Gambar 2.7. <i>Thunder Bay, Ontario</i>	26
Gambar 2.8. <i>Fresno County Hall of Record</i>	26
Gambar 2.9. <i>The National Tobacco Building</i>	27
Gambar 2.10. <i>Kitchener Ontario</i>	27
Gambar 2.11. <i>Terrazzo di City of Asheville Public Art</i>	27
Gambar 2.12. Penggunaan glass block pada dinding bangunan.....	27
Gambar 2.13. Penggunaan jendela pada fasad bangunan	28
Gambar 2.14. <i>Chrysler Building, New York City</i>	28
Gambar 2.15. <i>The Cinema Impero</i>	28
Gambar 2.16. Jenis huruf <i>Art Deco</i>	28
Gambar 2.17. Penggunaan lampu sebagai elemen dekoratif	29
Gambar 2.18. Interior bangunan.....	29
Gambar 2.19. <i>Art Deco Murals</i>	29
Gambar 3.1. Gedung Majestic pada tahun 2017.....	31
Gambar 3.2. Peta Kota Bandung	32
Gambar 3.3. Lokasi De Majestic	32
Gambar 3.4. Gedung Majestic tahun 1920	33
Gambar 3.5. Eksterior Gedung Majestic tempo dulu	34
Gambar 3.6. Interior Gedung Majestic tempo dulu	34

Gambar 3.7. Gedung AACC tahun 2002	35
Gambar 3.8. Ruang dalam gedung AACC.....	35
Gambar 3.9. Tragedi konser musik tahun 2008	36
Gambar 3.10. Gedung New Majestic tahun 2010.....	37
Gambar 3.11. Interior Gedung New Majestic tahun 2010	37
Gambar 3.12. Gedung De Majestic tahun 2017.....	38
Gambar 3.13. Perubahan gedung majestic.....	38
Gambar 3.14. Perubahan gedung majestic.....	38
Gambar 3.15. Lokasi De Majestic	39
Gambar 3.16. Denah bangunan bioskop Majestic tahun 1925-2000	40
Gambar 3.17. Denah gedung AACC tahun 2002.....	41
Gambar 3.18. Denah gedung New Majestic tahun 2010	42
Gambar 3.19. Denah gedung De Majestic tahun 2017	43
Gambar 3.20. Interior bangunan tahun 2017	44
Gambar 3.21. Elemen dekoratif dalam interior bangunan	44
Gambar 3.22. Alat pemutar film jaman dahulu	44
Gambar 3.23. Penambahan rangka besi untuk <i>lighting</i> pertunjukan	44
Gambar 3.24. Selasar samping bangunan	45
Gambar 3.25. Kedai Majestic	45
Gambar 3.26. Penerapan prinsip ‘kepala-badan-kaki’ pada bangunan De Majestic	45
Gambar 3.27. Bentuk atap bangunan De Majestic.....	46
Gambar 3.28. Penggunaan struktur kuda-kuda baja pada atap pelana.....	46
Gambar 3.29. Penggunaan struktur beton pada atap datar	47
Gambar 3.30. Penggunaan material penutup atap seng	47
Gambar 3.31. Gedung Majestic tahun 1920-an	48
Gambar 3.32. Gedung Majestic tahun 1970-an	48
Gambar 3.33. Gedung Majestic tahun 2002	48
Gambar 3.34. Gedung Majestic tahun 2012	49
Gambar 3.35. Gedung Majestic tahun 2017	49
Gambar 3.36. Pintu masuk utama bangunan.....	50
Gambar 3.37. Pintu masuk samping yang menjadi kafe.....	50
Gambar 3.38. Ornamen kepala ‘Kala’ di fasad bangunan	51
Gambar 3.39. <i>Moulding</i> pada area penerima	51

Gambar 3.40. <i>Moulding</i> pada bagian fasad bangunan.....	51
Gambar 3.41. <i>Moulding</i> pada kolom bangunan.....	52
Gambar 4.1. Selebaran film Loetoeng Kasaroeng.....	55
Gambar 4.2. Bioskop Majestic	55
Gambar 4.3. Bioskop Majestic tahun 1991.....	55
Gambar 4.4. Gedung AACC tahun 2002.....	56
Gambar 4.5. Gedung AACC pasca tragedi 2008.....	56
Gambar 4.6. Gedung New Majestic	56
Gambar 4.7. Rangkuman periode kesejarahan bangunan.....	57
Gambar 4.8. Prof. Ir. C.P. Wolff Schoemaker.....	58
Gambar 4.9. Ilustrasi fasad bangunan.....	60
Gambar 4.10. Ilustrasi atap datar pada bangunan.....	60
Gambar 4.11. Sudut lengkung bangunan.....	60
Gambar 4.12. Glass blok dan jendela pada bangunan	61
Gambar 4.13. Eksterior bangunan	61
Gambar 4.14. Letak <i>parapets</i> pada bangunan	61
Gambar 4.15. Pintu masuk utama bangunan	62
Gambar 4.16. Letak jendela pada bangunan.....	62
Gambar 4.17. Letak <i>letterings</i> pada bangunan	63
Gambar 4.18. Material penutup lantai ruang dalam bangunan.....	63
Gambar 4.19. Penggunaan lampu sebagai ornamen interior bangunan.....	64
Gambar 4.20. Ilustrasi tampak atas atap bangunan	64
Gambar 4.21. Atap pada bangunan asli	64
Gambar 4.22. Kanopi pada jendela bangunan saat periode III.....	65
Gambar 4.23. Kanopi pada jendela bangunan saat periode IV.....	65
Gambar 4.24. Ilustrasi isometri bangunan.....	66
Gambar 4.25. Ilustrasi isometri bangunan.....	66
Gambar 4.26. Perletakan massa dan orientasi bangunan.....	67
Gambar 4.27. Perletakan massa bangunan	68
Gambar 4.28. Denah Lantai 1 Periode 1.....	69
Gambar 4.29. Denah Lantai 1 Periode 2.....	69
Gambar 4.30. Denah Lantai 1 Periode 3.....	69
Gambar 4.31. Denah Lantai 1 Periode 4.....	69
Gambar 4.32. Denah Lantai 2 Periode 1.....	69

Gambar 4.33. Denah Lantai 2 Periode 2.....	69
Gambar 4.34. Denah Lantai 2 Periode 3.....	69
Gambar 4.35. Denah Lantai 2 Periode 4.....	69
Gambar 4.36. Gedung Majestic tahun 1920	70
Gambar 4.37. Gedung Majestic tahun 2002	70
Gambar 4.38. Gedung Majestic tahun 1920	70
Gambar 4.39. Gedung Majestic tahun 1920	70
Gambar 4.40. Ornamen kala pada bangunan	71
Gambar 4.41. Ornamen kala dan ukiran sulur tanaman pada bangunan.....	71
Gambar 4.42. Ornamen kala dan ukiran sulur tanaman pada bangunan.....	71
Gambar 4.43. Ornamen kala dan ukiran sulur tanaman pada bangunan.....	71
Gambar 4.44. Bagian atap bangunan De Majestic.....	72
Gambar 4.45 Potongan bentuk kolom.....	74
Gambar 4.46 Kolom eksterior.....	74
Gambar 4.47 Kolom eksterior.....	74
Gambar 4.48 Kolom eksterior.....	74
Gambar 4.49. Interior Gedung Majestic tempo dulu	74
Gambar 4.50. Interior Gedung Majestic tahun 2002.....	74
Gambar 4.51. Interior Gedung Majestic tahun 2010.....	74
Gambar 4.52. Interior Gedung Majestic tahun 2017.....	74
Gambar 4.53. Gedung Majestic tahun 1920	75
Gambar 4.54. Gedung Majestic tahun 2002	75
Gambar 4.55. Gedung Majestic tahun 2010	75
Gambar 4.56. Gedung Majestic tahun 2017	75
Gambar 4.57. Letak gedung De Majestic	76
Gambar 4.58. Gedung Merdeka.....	77
Gambar 4.59. Villa Isola.....	77
Gambar 4.60. Hotel Savoy Homann	77
Gambar 4.61. Villa Tiga Warna (De Driekleur)	77
Gambar 4.62. Perkembangan arsitektur kolonial Belanda abad 17-20.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jenis kegiatan dan Tindakan Perubahan	16
Tabel 2.2. Contoh Nilai yang Mendasari Klasifikasi Bangunan Cagar Budaya.....	19
Tabel 4.1. Pembagian periode bangunan De Majestic.....	58
Tabel 4.2. Nilai Sejarah	59
Tabel 4.2. Perbandingan perubahan bentuk massa pada setiap periode	66
Tabel 4.3. Perbandingan perubahan perletakan massa dan orientasi pada setiap periode	68
Tabel 4.4. Perbandingan perubahan denah pada setiap periode	69
Tabel 4.5. Perbandingan perubahan fasad bangunan pada setiap periode	70
Tabel 4.6. Perbandingan perubahan ornamen pada setiap periode	71
Tabel 4.7. Perbandingan perubahan pada kepala bangunan	73
Tabel 4.8. Perbandingan perubahan badan bangunan pada setiap periode	74
Tabel 4.9. Perbandingan perubahan kaki bangunan pada setiap periode	75
Tabel 4.11. Nilai Arsitektur	76
Tabel 4.12. Nilai Sosial Budaya	77
Tabel 4.13. Nilai Ilmu Pengetahuan	78
Tabel 4.10. Rangkuman kajian evaluasi nilai konservasi bangunan	79
Tabel 4.11. Evaluasi nilai konservasi bangunan berdasarkan syarat dan ketentuan pemugaran bangunan cagar budaya kelas A	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

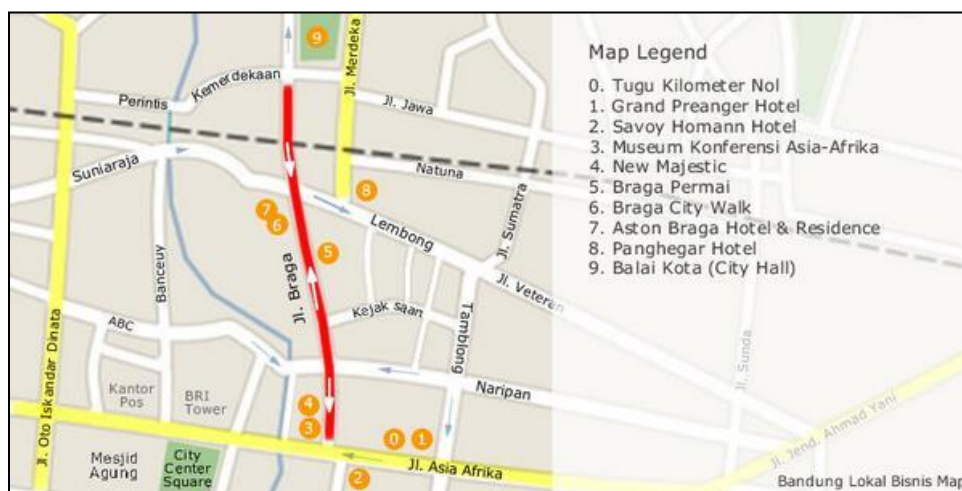
Kota Bandung adalah salah satu kota di Indonesia yang memiliki banyak bangunan bersejarah peninggalan Belanda. Bangunan-bangunan inilah yang membentuk identitas kota Bandung, dimulai dari segi cerita sejarah hingga bentuk arsitekturnya yang memiliki ciri khas dan langgam arsitektur tersendiri. Hal ini seharusnya tetap dipertahankan sehingga nilai-nilai yang ada pada bangunan tetap tersimpan bagi generasi mendatang. Tetapi seiring perkembangan zaman, banyak bangunan bersejarah yang terlupakan, terbengkalai, dan bahkan hilang digantikan oleh kepentingan komersial dan ekonomi pemerintahan. Padahal, rusak dan hilangnya bangunan bersejarah sama halnya dengan hilangnya salah satu aspek untuk mengenali sejarah dan tradisi masa lalu yang terjadi di kota tersebut. Nilai-nilai dalam bangunan bersejarah dapat pula dijadikan sebagai obyek wisata untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat dan wisatawan. Oleh karena itu, pelestarian bangunan bersejarah sangat dibutuhkan agar cagar budaya yang telah diwariskan dapat tetap terjaga keutuhannya.

Upaya melakukan pelestarian bangunan bersejarah dapat dilakukan dengan membenahi atau mengkonservasi sesuai dengan aturan dan pedoman yang berlaku. Peningkatan kembali nilai-nilai estetis dan historis bangunan bersejarah dapat memunculkan kembali minat masyarakat untuk mengunjungi bahkan mempelajari kawasan dan bangunan tersebut. Kegiatan konservasi dapat berupa tindakan restorasi, preservasi, replikasi, rekonstruksi, revitalisasi atau rehabilitasi sesuai dengan kondisi bangunan pada saat itu.



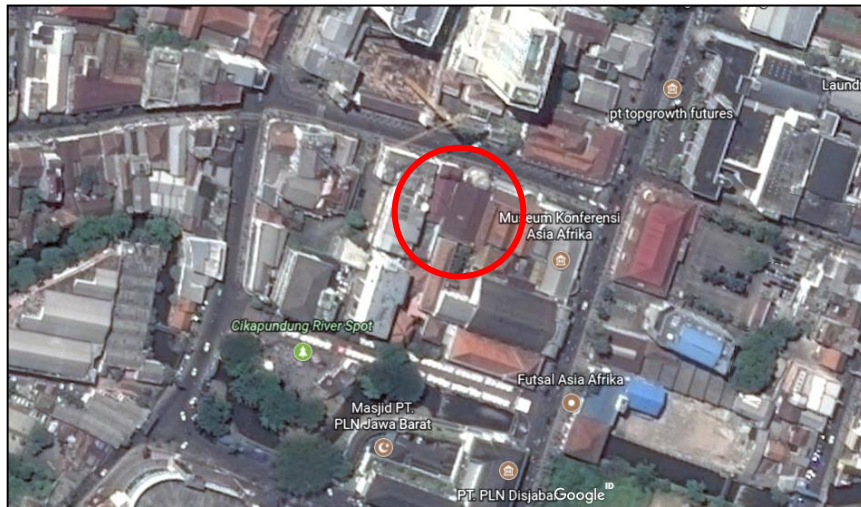
Gambar 1.1. Foto udara *Bragaweg* tahun 1930-an
(Sumber : *Nostalgia Bragaweg Tempo Doeloe 1930-1950*)

Sejak jaman kolonial, kawasan Braga merupakan salah satu kawasan yang menjadi jantung di Kota Bandung karena terletak dekat dengan jalan raya pos (*De Grootte Postweg* yang sekarang menjadi jalan Asia Afrika). Dalam perda Kota Bandung No. 19, terdapat 11 bangunan di jalan Braga yang terdaftar sebagai Bangunan Cagar Budaya, yaitu New Majestic, Apotek Kimia Farma, Aubon Marce, Bank BJB, Dekranas Jabar, LKBN Antara, Gas Negara, Bank Indonesia, Bank BJB Syariah, Centre Point, dan Landmark. Bangunan-bangunan ini menjadi saksi bisu perjalanan kegemilangan kawasan Braga dari tahun masa ke masa. Pada awalnya, kawasan ini merupakan kawasan perumahan pusat kota yang dihuni oleh orang-orang penting seperti pegawai pemerintahan, dokter, dan tokoh masyarakat. Menjelang tahun 1900, kawasan ini mulai berubah menjadi kawasan rekreasi seperti pusat pertokoan, perdagangan, dan tempat hiburan. Tempat hiburan yang cukup populer pada saat itu adalah bioskop.



Gambar 1.2. Lokasi Jalan Braga
(Sumber: *twitter.com*, 2017)

Bangunan New Majestic merupakan bangunan dengan fungsi bioskop karya Prof. C.P. Wolff Schoemaker yang dibangun pada tahun 1925. Schoemaker menggunakan langgam *Indo Europeeschen Architectuur Stijl* yang menggabungkan gaya barat dengan gaya tradisional / iklim tropis Indonesia. Bioskop ini merupakan 1 dari 3 gedung bioskop yang masih tersisa sampai sekarang. Awalnya bioskop Majestic diberi nama *Concordia Bioscoop* karena terletak di sisi utara *Societeit Concordia* atau yang sekarang dikenal dengan nama Gedung Merdeka, dan pada tahun 1937 gedung ini berganti nama menjadi Bioskop Majestic.



Gambar 1.3. Lokasi Gedung Majestic
(Sumber: *Google earth*, 2017)

Kejayaan bioskop ini hanya bertahan hingga tahun 1980-an, dimana pada tahun tersebut mulai muncul Cineplex dan film luar negeri. Gedung bioskop ini sempat berganti nama menjadi Oriental Bioskop dan Bioskop Dewi, tetapi akhirnya terbengkalai. Tahun 2001, gedung ini mengalami renovasi dan setahun kemudian gedung dialihfungsikan menjadi gedung serba guna dan berganti nama menjadi *Asia Africa Cultural Center* (AACC). Gedung ini kembali mengalami renovasi pada tahun 2010 dan menjadi tempat pertunjukkan kegiatan seni dan budaya dengan nama New Majestic. Awal tahun 2017, gedung ini direnovasi dan diberi nama De Majestic dan berfungsi sebagai gedung pertunjukan seni.



Gambar 1.4. Gedung Majestic pada tahun 1992
(Sumber: <https://heritageofnewmajestic.wordpress.com/2013/07/09/heritage-of-new-majestic-coming-soon>, 2017)



Gambar 1.5. Gedung Majestic pada tahun 1992
(Sumber: <https://heritageofnewmajestic.wordpress.com/2013/07/09/heritage-of-new-majestic-coming-soon>, 2017)

1.2. Rumusan Masalah

Gedung De Majestic termasuk salah satu bangunan cagar budaya. Gedung *ex-Concordia Bioscoop*/Bioskop Majestic ini adalah salah satu peninggalan di era penjajahan kolonial Belanda di Kota Bandung. Berada di kawasan Braga yang merupakan pusat belanja elit Eropa pada tahun 1920-an, bangunan ini memiliki nilai sejarah dan arsitektur yang unik. Saat masih berfungsi sebagai bioskop, gedung bioskop ini menjadi simbol budaya dimana hanya kaum elit Belanda yang dapat memasuki gedung ini. Tetapi seiring berjalannya waktu, banyak bermunculan bioskop modern sehingga bioskop Majestic mengalami kemunduran. Kemudian pada tahun 2002, gedung ini mengalami renovasi berupa restorasi dan berfungsi sebagai gedung serbaguna, kemudian, mengalami renovasi kembali pada tahun 2010. Dan pada awal tahun 2017, gedung direnovasi untuk digunakan kembali. Saat ini, gedung berfungsi sebagai gedung pertunjukan seni, dimana terdapat pertunjukan seni dan kebudayaan setiap dua kali dalam satu minggu. Perubahan fungsi ini diperlukan seiring tuntutan perkembangan jaman yang ada, tetapi tidak boleh mengubah nilai-nilai yang terkandung dalam suatu bangunan cagar budaya. Tetapi perubahan fungsi ini belum dapat ‘menghidupkan’ kembali nuansa kejayaan bioskop pada jaman kolonial. Hal ini dapat mengakibatkan berkurangnya nilai-nilai konservasi yang terkandung dalam bangunan

Maka dalam penelitian ini akan dibahas mengenai nilai-nilai konservasi apa saja yang masih bertahan dan nilai-nilai konservasi yang hilang dalam bangunan De Majestic saat ini. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh bangunan cagar budaya dapat dikonservasi agar nilai-nilai yang ada tidak hilang sehingga dapat diterapkan pada bangunan cagar budaya lain yang masih tidak terurus atau terlupakan.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Dengan adanya fenomena konservasi bangunan De Majestic maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Nilai konservasi apa saja yang terdapat pada bangunan De Majestic setelah mengalami 3 kali tindakan konservasi ?

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui sejarah, perkembangan, kajian arsitektural bangunan De Majestic sebagai bangunan cagar budaya yang telah mengalami konservasi.

2. Mendeskripsikan nilai-nilai konservasi yang masih ada dan masih bertahan pada bangunan De Majestic akibat tindakan konservasi yang dilakukan pada bangunan pada tahun 2002, 2010, dan 2017

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini memberi kegunaan, yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui informasi dan referensi tertulis mengenai bangunan De Majestic
2. Untuk memberikan informasi tentang pentingnya melestarikan bangunan cagar budaya sebagai sejarah identitas kota dan kekayaan negara.
3. Dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan dalam melakukan upaya konservasi yang kreatif bagi bangunan cagar budaya lain namun masih sesuai dengan pedoman dan aturan konservasi yang berlaku.

1.5. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih merupakan sebuah bangunan yang terletak di kawasan historis kota Bandung, yaitu kawasan Braga. Bangunan tersebut adalah De Majestic atau yang dahulu lebih dikenal dengan nama bioskop Majestic. Bangunan ini merupakan salah satu karya dari arsitek ternama pada masa itu, yaitu Prof. C.P. Wolff Schoemaker yang telah berdiri sejak tahun 1925.

Bioskop Majestic yang terletak di Jalan Braga ini didirikan dengan tujuan untuk melengkapi kawasan Braga sebagai pusat belanja dan hiburan kaum elite Eropa pada tahun 1920-an. Majestic menjadi bukti atas kejayaan pengusaha perkebunan Belanda pada masa tersebut. Bioskop ini merupakan bioskop elit pertama yang ada di kota Bandung.

Bangunan ini dipilih sebagai objek penelitian agar kesadaran masyarakat akan pelestarian terhadap bangunan cagar budaya muncul kembali. Penelitian juga dilakukan agar hasil evaluasi dapat menjadi pendukung untuk mempertahankan nilai - nilai yang dimiliki bangunan Majestic dari dahulu, sekarang, dan masa depan.



Gambar 1.6. Gedung Majestic pada tahun 2017
(Sumber: <https://demajesticbandung.com/>, 2017)

Fungsi utama : Bioskop
Lokasi : Jl. Braga no. 1, Bandung
Arsitek : Prof. C.P. Wolff Schoemaker
Luas Tapak : $\pm 700 \text{ m}^2$
Luas Bangunan : $\pm 515 \text{ m}^2$

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif dan evaluasi secara kualitatif dengan mengobservasi lapangan secara fisik dari objek studi bangunan De Majestic. Metode ini menganalisa perubahan yang terjadi pada objek studi secara arsitektural. Aturan dan pedoman konservasi bangunan cagar budaya digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk dibandingkan dengan hasil penelitian.

1.6.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah bangunan De Majestic yang terletak di Jalan Braga no 1. Penelitian dilakukan kurang lebih selama 5 bulan, yaitu bulan Agustus-Desember 2017

1.6.3. Sumber Data Penelitian

Sumber data berasal dari pengamatan dan observasi lapangan, seperti pengambilan gambar dan wawancara. Data lainnya berasal dari studi literatur

1.6.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi literatur dan kepustakaan

Memperoleh data seperti teori serta dasar-dasar arsitektur yang digunakan sebagai landasan pembahasan topik skripsi.

2. Observasi dan pengamatan lapangan

Memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek studi sehingga dapat melakukan pengkajian antara data dari literatur dengan fakta di lapangan.

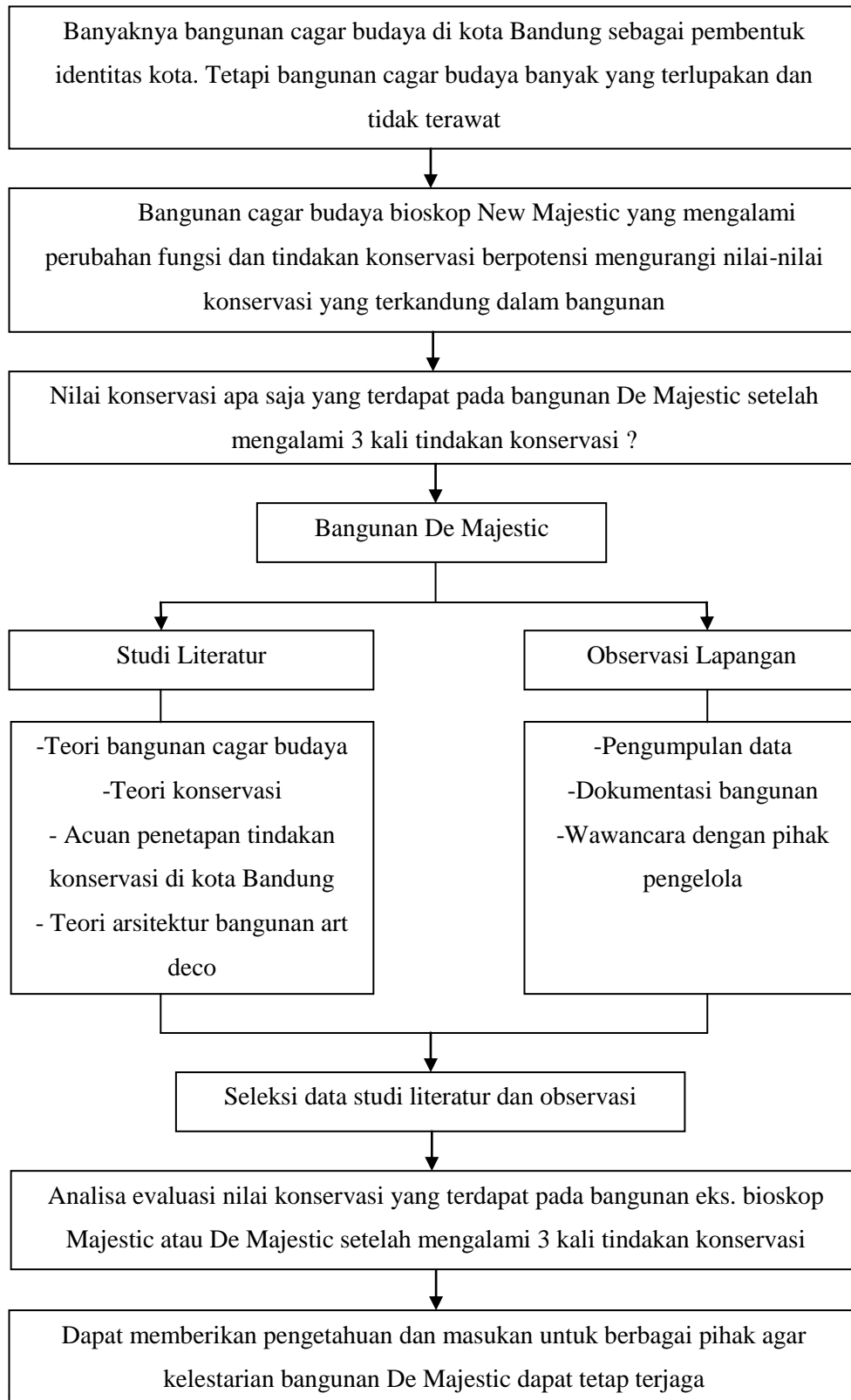
3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pengelola gedung dan pihak Bandung Heritage untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian ini

1.6.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data dari hasil observasi dan survey langsung ke lapangan, lalu digabungkan dengan data hasil dari wawancara dan diperkuat dengan gambar-gambar objek penelitian yang diambil dari lokasi objek penelitian. Setelah data dikumpulkan, hasil yang telah diolah kemudian dilakukan perbandingan dengan teori yang digunakan sehingga ditemukan suatu kesimpulan yang menjawab masalah penelitian

1.7. Kerangka Penelitian



1.8. Kerangka Pemikiran

